

LEDEK BARANGAN
REKONSTRUKSI INGATAN ESTETIK

DESKRIPSI KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat sarjana S2 Program Studi Penciptaan Seni Tari



Diajukan oleh

Natalia Desy Kurnianingtyas

NIM. 14211112

Kepada
PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2018

Deskripsi Karya Seni **Ledek Barangan : Rekonstruksi Ingatan Estetik**

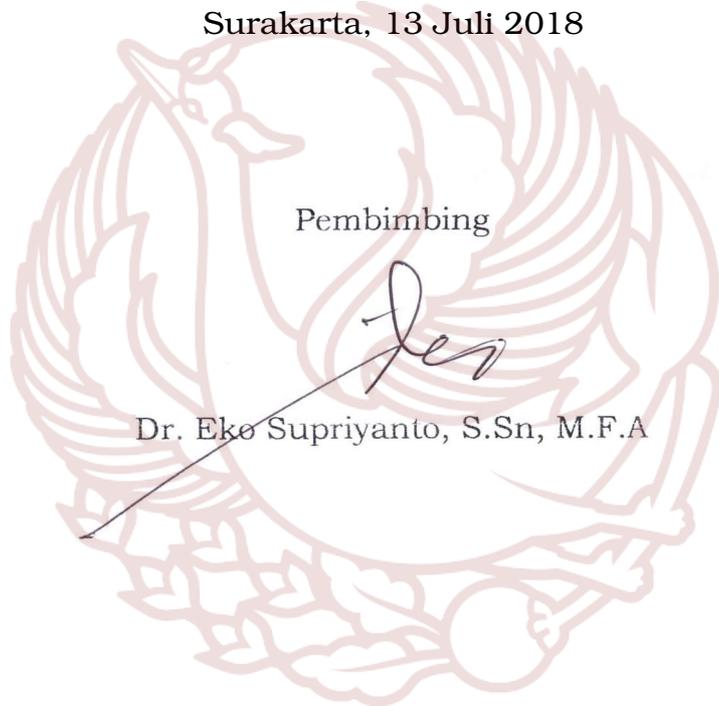
Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 13 Juli 2018

Pembimbing



Dr. Eko Supriyanto, S.Sn, M.F.A



Deskripsi Karya Seni

LEDEK BARANGAN : REKONSTRUKSI INGATAN ESTETIK

Disusun dan disajikan oleh

Natalia Desy Kurnianingtyas

14211112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 Februari 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. Eko Supriyanto, S.Sn, M.F.A

Ketua Penguji

Dr. Bambang Sunarto

Penguji

Prof. Sardono W Kusumo

Deskripsi karya seni ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 13 Juli 2018

Direktur Pascasarjana

Dr. Bambang Sunarto



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka
2. kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. (Alkitab Matius 7: 7).
3. Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia (Alkitab 1 Korintus 15: 58b).
4. Tidak ada yang mudah tetapi tidak ada yang tidak mungkin

Persembahan :

1. Orang tua, bapak Kris Sumarno, alm. Ibu Ninik Sulistyaningsih, dan ibu Sulastrii yang telah memberi dukungan secara material dan spiritual.
2. Saudara, Totok Sulistyono, Nety Yuliani, dan Gunawan Sri Djoko Sekti, Eni Lestari yang telah ikut memberi semangat dan penghiburan
3. Teman-teman Pascasarjana Penciptaan Seni angkatan 2013 ISI Surakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia yang telah diberikan kepada pengkarya, sehingga pengkarya dapat menyelesaikan penciptaan karya seni tari yang berjudul **Ledek Barangan : Rekonstruksi Ingatan Estetik**. Penciptaan karya tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn). Karya seni ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan oleh beberapa pihak. Pengkarya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Bambang Sunarto, Direktur Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberi kesempatan pengkarya untuk menyelesaikan study S2 Penciptaan Seni Tari, serta selaku penguji yang telah memberikan bimbingan penulisan deskripsi karya tugas akhir
2. Dr. Eko Supriyanto, M.F.A , selaku pembimbing yang telah memberikan pengalaman berkarya, bimbingan, motivasi, serta pembelajaran dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini.
3. Prof. Sardono W Kusumo, penguji yang telah memberikan banyak pengalaman dan bimbingan berkarya serta ilmu penciptaan seni sebagai seorang pengkarya.

4. Para pendukung yang terlibat dalam karya seni tugas akhir ini, antara lain : Rombongan Ledek Mbarang Kembang Mawar, Sahita, penari anak-anak Sanggar Kurnia Budaya, serta seluruh warga Dukuh Bendungan, Kaliboto, Mojogedang yang telah mensukseskan karya seni akhir ini.
5. Seluruh teman-teman tim produksi dan tim artistik yang dikoordinatori oleh Elinta Budy, M.Sn
6. Keluarga yang telah mendukung member semangat dan doa dalam penciptaan karya seni ini.
7. Teman-teman Sanggar Tari Kurnia Budaya, Penciptaan Seni angkatan 2013 ISI Surakarta, dan Taman Kabudayan, yang telah memberi semangat dan penghiburan.

Pengkarya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penciptaan karya seni **Ledek Barangan : Rekonstruksi Ingatan Estetik**, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya seni ini dapat bermanfaat, Tuhan Memberkati

Surakarta, 20 Juli 2018



Natalia Desy Kurnianingtyas

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Pembicaraan Rujukan	6
C. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II Kekaryaannya	
A. Gagasan	11
B. Garapan	13
C. Bentuk Karya	16
D. Media	18
BAB III Proses Penciptaan Karya	
A. Observasi	20
B. Proses Berkarya	22
C. Hambatan dan Solusi	25
BAB IV Pergelaran	
A. Deskripsi Lokasi	28

B. Penyajian	29
C. Susunan Acara	43
D. Pendukung Acara	45
BAB V	
A. Daftar Pustaka	46
B. Daftar Nara Sumber	46
Glosarium	48
Lampiran	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Anggota Rombongan Ledek Mbarang Kembang Mawar
Gambar 2	Rombongan Ledek Mbarang Kembang Mawar berangkat <i>mbarang</i>
Gambar 3	Rumah Bapak Sunarjo yang menjadi tempat penyajian pertama
Gambar 4	Penataan gamelan yang diinepkan dan tempat untuk berdandan penari Ledek
Gambar 5	Dua orang Ledek sedang berdandan bersiap untuk tampil
Gambar 6	Sahita sedang bersengkrama dengan beberapa anak-anak di halaman rumah
Gambar 7	Sahita bernyanyi dan menarikan beberapa tembang dolanan bersama anak-anak
Gambar 8	Para pengrawit mulai menata gamelan
Gambar 9	Penyajian Ledek Mbarang
Gambar 10	Beberapa masyarakat berpartisipasi langsung dengan menari bersama Ledek
Gambar 11	Rombongan Ledek Mbarang berpamitan dengan yang empunya rumah untuk melanjutkan <i>mbarang</i>
Gambar 12	Rombongan Ledek Mbarang berjalan menuju stage 2, dua Ledek menuntun sepeda dan pengrawit memikul gamelan
Gambar 13	Anak-anak bernyanyi tembang dolanan dengan

	diiringi permainan <i>kotekan</i> (musik kentongan)
Gambar 14	Perempatan Dukuh Bendungan sebagai tempat penyajian terakhir Ledek Mbarang
Gambar 15	Masyarakat Dukuh Bendungan yang berkumpul di perempatan untuk menyaksikan pertunjukan Ledek Mbarang
Gambar 16	Penyajian Ledek Mbarang di perempatan
Gambar 17	Penyajian tarian dan tembang dolanan oleh penari anak-anak
Gambar 18	Penyajian tarian dan lawakan oleh grup Sahita
Gambar 19	Partisipasi Bapak Juliyatmono dengan menyanyikan lagu Caping Gunung
Gambar 20	Masyarakat kembali menari bersama dengan penari Ledek

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ingatan merupakan salah satu hal yang dimiliki manusia sebagai bagian dari kehidupan. Ingatan yang dimiliki seseorang dapat menjadi sebuah pengalaman estetik yang pernah dialami, pengalaman estetik merupakan pengalaman tentang keindahan, bagaimana menghayati nilai keindahan atau bagaimana keindahan dimaknai (Jazuli, 2008 : 70). Proses penciptaan sebuah karya dapat diawali dari sebuah pengalaman estetis (ingatan masa lalu) tentang kejadian yang tidak terlupakan atau kesenian yang pernah hidup dalam diri pengkarya.

Pengkarya tinggal di desa Bendungan, kelurahan Kaliboto, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, sejak kecil sudah diperkenalkan dengan berbagai kesenian, khususnya tari. Belajar di sanggar tari sejak kecil menjadikan pengkarya dapat menguasai berbagai tarian, serta memiliki ketertarikan terhadap berbagai kesenian. Salah satu kesenian yang sudah pengkarya kenal sejak kecil di desa Bendungan adalah kesenian Ledek Mbarang.

Pengalaman yang pengkarya miliki tentang Ledek Mbarang salah satunya adalah sering *nanggap* (membayar untuk sebuah pertunjukan). Menurut Kris Sumarno (wawancara 9 Februari 2018), bahwa kakek dari pengkarya yang bernama Wiro Wiyono merupakan *kami tua* (lurah desa) adalah seseorang yang menganut *kejawen*, adanya kepercayaan terhadap selamatan atau pengucapan syukur melalui media hiburan. *Kejawen* adalah sebuah kepercayaan atau agama yang terutama dianut di pulau Jawa oleh suku Jawa, bagi mereka menghormati slametan sebagai mekanisme integritas sosial yang penting (Endraswara, 2015 : 156). Kakek pengkarya, Wiro Wiyono sering *nanggap* Ledek Mbarang sebagai media ucapan syukur.

Pengkarya saat masih kecil sering meminta kakek untuk *nanggap* Ledek Mbarang, pengkarya ingat saat mendengar suara kendhang dari kejauhan yang menjadi ciri khas dari rombongan Ledek Mbarang. *Beber* (permulaan) diperempatan dengan permainan kendhang merupakan ciri dari Ledek Mbarang yang bertujuan untuk memberikan pengumuman kepada masyarakat bahwa akan ada pertunjukan Ledek Mbarang. Kakek dari pengkarya akan *nanggap* Ledek Mbarang di halaman rumah sebagai hiburan yang dinikmati bersama seluruh masyarakat dukuh Bendungan (wawancara Kris

Sumarno, 9 Februari 2018). Pengkarya sudah memiliki ketertarikan terhadap kesenian Ledek Mbarang sejak dahulu dan pengkarya jadikan pengalaman estetis pengkarya dalam berkesenian.

Warga dukuh Bendungan, tempat tinggal dari pengkarya juga banyak yang memiliki ingatan atau pengalaman tentang Ledek Mbarang. Suparno salah satu warga dukuh Bendungan yang bercerita pengalaman tentang Ledek Mbarang, dahulu rumah dari Suparno sering menjadi tempat penginapan gamelan dari rombongan Ledek Mbarang. Rombongan Ledek Mbarang yang bekerja dalam satu hari, ketika malam sudah menyelesaikan pertunjukan Ledek, gamelan yang mereka bawa akan mereka inapkan di rumah salah satu warga untuk esoknya diambil kembali dan melanjutkan *mbarang*. Kepercayaan bahwa rumah warga yang menjadi tempat penginapan gamelan Ledek akan diberikan anugerah oleh Tuhan dan dijauhkan dari mala petaka (wawancara Suparno, 15 Februari 2018).

Pengalaman lain juga dimiliki oleh warga dukuh Bendungan bernama Manto, beliau merupakan peminat pertunjukan Ledek Mbarang. Manto sering *nanggap* Ledek Mbarang ketika *beber* diperempatan, tujuannya adalah sebagai hiburan, karena Manto sangat menikmati pertunjukan tarian

dan tembang yang dilakukan oleh penari Ledek dengan iringan sederhana tapi sangat menghibur (wawancara Manto, 16 Februari 2018). Salah satu fungsi pertunjukan tari selain sebagai media pengucapan syukur adalah sebagai hiburan yang menitik beratkan kepada pemberian kepuasan perasaan (Jazuli, 2008 : 58). Sampai saat ini Manto masih sangat terhibur ketika ada pertunjukan Ledek Mbarang, akan tetapi pertunjukan Ledek Mbarang sudah jarang ditemui. Alasan ini pun yang menjadi latar belakang pengkarya untuk kembali mempertunjukan Ledek Mbarang sebagai salah satu upaya pengkarya memberikan hiburan kepada masyarakat khususnya dukuh Bendungan yang sudah mengenal kesenian Ledek Mbarang cukup lama.

Pengalaman tentang Ledek Mbarang juga dimiliki oleh salah satu warga dukuh Bendungan yang telah menjadi seorang bupati yaitu Juliyatmono, bupati kabupaten Karanganyar. Saat kecil Juliyatmono juga sangat menyukai pertunjukan Ledek Mbarang dengan tampilan tari dan tembang. Juliyatmono memiliki upaya untuk ikut melestarikan pertunjukan Ledek Mbarang, dengan melibatkan rombongan Ledek Mbarang dalam perayaan HUT RI atau uang tahun Kabupaten Karanganyar. Juliyatmono ingin salah satu kesenian rakyat dapat terus berkembang dan diminati oleh masyarakat.

Pengkarya tertarik dengan pengalaman dan usaha dari Juliyatmono dalam melestarikan kesenian Ledek Mbarang, dengan mengajak Juliyatmono terlibat langsung di pertunjukan Ledek Mbarang yang akan pengkarya sajikan dalam karya tugas akhir.

Pengalaman dan ingatan yang dimiliki oleh beberapa warga dukuh Bendungan menjadi latar belakang pengkarya untuk mengolah ide dan ketubuhan, sehingga akan menjadi sebuah sajian tugas akhir tentang Ledek mbarang.. Pengalaman estetis yang dimiliki pengkarya dengan pengalaman yang juga dimiliki oleh beberapa warga dukuh Bendungan menjadikan pengkarya mengolah pertunjukan Ledek Mbarang, agar tercipta kembali suasana pertunjukan seperti apa yang sudah menjadi pengalaman dari warga dukuh Bendungan dan akan pengkarya olah dengan beberapa kreasi garap yang akan pengkarya sajikan.

Pengkarya adalah seorang guru tari di sanggar tari Kurnia Budaya yang berada di dukuh Bendungan. Murid di sanggar tari Kurnia Budaya merupakan anak-anak usia sekolah dasar, usia sekolah menengah pertama, juga anak usia sekolah menengah atas. Pengkarya membuka sanggar tari dengan tujuan mengenalkan anak-anak terhadap seni tari tradisi agar tetap dikenal dan dapat dilestarikan oleh generasi penerus

terkhusus usia anak-anak. Upaya pelestarian seni tari pada usia anak-anak menjadi salah satu alasan pengkarya melibatkan anak-anak usia sekolah dasar untuk terlibat dalam penggarapan karya tugas akhir ini. Pengkarya ingin tidak hanya menyajikan kembali kesenian Ledek Mbarang yang sudah lama dikenal masyarakat melainkan juga bertujuan untuk mengenalkan kesenian Ledek Mbarang kepada anak-anak sebagai generasi penerus.

B. Pembicaraan Rujukan

Karya ini berawal dari ingatan pengkarya terhadap masa kecil, dimana dulu pengkarya dilahirkan dari keturunan ibu yang memiliki kemampuan menari. Ketertarikan pengkarya terhadap dunia kesenian khususnya tari sudah dialami sejak masih kecil. Pengkarya tinggal di desa Bendungan kelurahan Kaliboto kecamatan Mojogedang bersama orang tua dan seorang kakek. Kakek dari pengkarya bernama Wiro Wiyono atau akrab dipanggil mbah Kami, merupakan seorang yang menganut kepercayaan kejawen (wawancara Kris Sumarno, 9 Februari 2017).

Mbah Kami sangat percaya terhadap *kaul* untuk ledek mbarang, sehingga dulu waktu pengkarya berusia sekitar 5-6

tahun, mbah Kami sering menanggapi Ledek Mbarang untuk *kaul* atau hiburan semata. Ketika melihat lampu *tontor* (lampu minyak tanah) dari kejauhan dan mendengar suara kendhang yang dimainkan pengkarya meminta mbah Kami untuk *nanggap* Ledek Mbarang. Pengkarya sampai sekarang memiliki ketertarikan sendiri terhadap Ledek Mbarang.

Karya ini juga merupakan ekspresi pengkarya sebagai seorang seniman, dimana pengkarya ingin menampilkan kesenian tradisional yang sudah hampir dilupakan, dan ingin memberikan kreasi yang diharapkan memberikan ketertarikan baru terhadap kesenian tersebut. Proses munculnya gagasan karya ini adalah ketika pengkarya melihat rombongan Ledek Mbarang berjalan di malam hari saat cuaca hujan, pengkarya mengetahui ternyata masih ada rombongan Ledek Mbarang yang eksis saat ini. Pengkarya dalam bimbingan dengan Eko Supriyanto selaku pembimbing, menanyakan adakah kesenian unik yang berkembang di daerah pengkarya, saat itu pengkarya memiliki ide tentang kesenian tradisional yang berkembang di sekitar lingkungan pengkarya, dengan mengangkat Ledek Mbarang. Eko Supriyanto menyetujui untuk pengkarya mengangkat tentang kesenian Ledek Mbarang yang ada sesuai ingatan masa lalu pengkarya.

Selanjutnya pengkarya mulai melakukan observasi terhadap rombongan Ledek Mbarang, dengan ikut turun langsung dalam kegiatan *mbarang* (mengamen) dan melakukan beberapa wawancara terhadap anggota rombongan Ledek Mbarang Kembang Mawar, untuk mengolah kembali pengalaman estetik pengkarya tentang Ledek Mbarang serta mengolah rasa dengan terlibat langsung dalam kegiatan Ledek Mbarang.

Ledek Mbarang telah lama hidup di lingkungan dukuh Bendungan, sehingga banyak warga masyarakat yang memiliki pengalaman tentang pertunjukan Ledek Mbarang. Beberapa orang warga mengatakan masih memiliki ketertarikan untuk menyaksikan pertunjukan Ledek Mbarang. Cerita-cerita masa lalu tentang keberadaan Ledek Mbarang dibagikan kepada pengkarya oleh beberapa warga sebagai rujukan dalam penciptaan karya ini. Salah satunya cerita dari Suparno, yang menceritakan bahwa dahulu Ledek Mbarang sangat diminati banyak orang karena masih percaya dengan kepercayaan *kaul* (nazar), Ledek Mbarang sering ditanggap di salah satu rumah warga serta ditanggap ketika *beber* (memainkan gamelan untuk memberitahukan kepada warga bahwa akan ada pertunjukan Ledek) di tengah perempatan. Cerita dari Suparno menjadi salah satu rujukan penciptaan karya ini, pengkarya

tertarik dengan menghadirkan kembali pertunjukan Ledek Mbarang dengan konsep *mbarang* (megamen), serta akan melibatkan seluruh warga dukuh Bendungan.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam menciptakan sebuah karya pastilah memiliki tujuan dalam penciptaan karya tersebut. Seperti halnya dalam menciptakan karya ini, pengkarya memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi S2 Program Pascasarjana ISI Surakarta.
2. Untuk mengangkat kembali kesenian Ledek Mbarang yang sudah hampir hilang sebagai sarana hiburan dan media pengucapan syukur di masyarakat pedesaan.
3. Untuk memberikan respon serta perspektif yang berbeda kepada masyarakat terhadap kesenian Ledek Mbarang yang sudah berkembang sejak puluhan tahun lamanya dengan beberapa inovasi.
4. Untuk membuka wawasan yang seluas-luasnya terhadap masyarakat agar dapat menginterpretasi sajian, terlebih dapat menangkap pesan-pesan yang disampaikan dan dimunculkan dalam karya

5. Untuk memberikan wadah seniman jalanan khususnya Ledek Mbarang agar dapat mempromosikan kesenian dengan beberapa inovasi yang telah mereka kembangkan kepada masyarakat.

Selain tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini, pengkarya tentunya memikirkan manfaat dari karya ini, yaitu sebagai kontribusi pengkarya terhadap kesenian daerah yang berkembang di lingkungan pengkarya. Pengkarya sebagai seorang seniman mengangkat kesenian yaitu Ledek Mbarang agar kembali dikenal dan diperhatikan oleh masyarakat luas dengan memberikan inovasi baru yang diharapkan dapat menjadikan kesenian ledek memiliki perspektif yang berbeda. Karya ini pula bermanfaat sebagai media bagi pengkarya untuk mengolah pola ketubuhan berdasarkan dari observasi yang dilakukan dengan rutinitas *mbarang* sebagai seniman tradisional.

BAB II
KEKARYAAN



BAB III
PROSES PENCIPTAAN KARYA



BAB IV

PERGELARAN

A. Deskripsi Lokasi

Lokasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pertunjukan karya tari “LEDEK BARANGAN” bertempat di dukuh Bendungan Rt 02 Rw 10, Kaliboto, Mojogedang, Karanganyar. Alasan pemilihan lokasi ini salah satunya adalah membantu eksplorasi lebih dari pengkarya, karena pengkarya mengetahui benar lokasi yang merupakan rumah pengkarya sendiri. Alasan lain pemilihan lokasi ini dikarenakan merupakan tempat pertama kali pengkarya dikenalkan dengan Ledek Mbarang. Saat pengkarya kecil di rumah warisan dari Mbah Kami, kakek pengkarya ini sering sekali dipakai untuk nanggap Ledek Mbarang yang lewat, sehingga lokasi ini menjadi sejarah pengkarya mengenal Ledek Mbarang. Sehingga pengkarya juga ingin kembali menghidupkan lokasi ini sebagai tempat nanggap Ledek Mbarang seperti dulu kala.

B. Penyajian

Stage 1

Waktu : 18.00 – 19.00 WIB

Tempat : Salah satu rumah warga dukuh
Bendungan (rumah bapak
Sunarjo)

Keterangan :

- a. Seluruh gamelan dari Ledek Mbarang telah ditata di dalam rumah bapak Sunarjo
- b. Pukul 18.00 WIB dimulai dengan proses rombongan ledek Mbarang Kembang Lawu untuk berdandan
- c. Acara dibuka oleh pembawa acara dengan memanggil masyarakat untuk berkumpul menonton. Saat penari Ledek sedang berias ada beberapa ibu yang membawa anak balita mereka mendekat untuk meminta bedak yang dipakai Ledek agar diusapkan di kening si anak, prosesi ini menampilkan bahwa masyarakat dukuh Bendungan masih memiliki kepercayaan terhadap Ledek, meminta bedak milik penari Ledek dipercaya akan menghindarkan anak balita mereka dari hal buruk

- c. Ketika para Ledek sedang berdandan, akan dipertunjukkan obrolan Sahita dengan anak-anak, mereka bernyanyi bersama beberapa lagu dolanan ini sebagai salah satu upaya dari pengkarya untuk melestarikan lagu-lagu dolanan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Nyanyian dari anak-anak yang dipimpin Sahita akan diiringi dengan kotekan kenthongan dari beberapa anak laki-laki di dukuh Bendungan, sebagai bentuk partisipasi langsung dari masyarakat dukuh Bendungan.
- d. Pengrawit mulai menata gamelan yang telah diinepkan di rumah bapak Sunarjo
- e. Setelah ledek selesai berdandan lampu thonthor mulai dinyalakan oleh pimpinan rombongan Ledek Mbarang
- f. Gamelan mulai ditabuh oleh para pengrawit, dan ledek bersiap untuk penyajian
- g. Penyajian Ledek Mbarang di stage 1 antara lain struktur gendhing-gendhing lama :
1. Boyong
 2. Eling-eling
 3. Pangkur
 4. Bendrong
 5. Orek-orek

Gendhing-gendhing akan diminta oleh seseorang yang berlaku sebagai empunya rumah

- g. Penyajian Ledek Mbarang sebagai ucapan terima kasih dan doa kepada empunya rumah, yang telah bersedia menjadi tempat inepan gamelan
- f. Warga mulai memberikan saweran kepada Ledek mbarang
- g. Selesai penyajian gamelan ditata untuk diangkut oleh dua pengrawit dan seluruh rombongan berjalan melanjutkan Mbarang, kedua ledek menuntun sepeda kebo



Gb. 3 Rumah Bapak Sunarjo yang menjadi tempat penyajian pertama
(Foto Natalia, 20-02-2018)



Gb. 4 Penataan gamelan yang diinapkan dan tempat untuk berdandan penari Ledek (Foto Natalia, 25-02-2018)



Gb. 5 Dua orang Ledek sedang berdandan bersiap untuk tampil (Foto Natalia, 25-02-2018)



Gb. 6 Sahita sedang bercengkerama dengan beberapa anak-anak di halaman rumah (Foto Putro, 27-02-2018)



Gb. 7 Sahita bernyanyi dan menarik beberapa tembang dolanan bersama anak-anak (Foto Putro, 27-02-2018)



Gb. 8 Para pengrawit mulai menata gamelan
(Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 9 Penyajian Ledek Mbarang
(Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 10 Beberapa masyarakat berpartisipasi langsung dengan menari bersama Ledek (Foto Putro, 27-02-2018)



Gb. 11 Rombongan Ledek Mbarang berpamitan dengan yang empunya rumah untuk melanjutkan *mbarang* (Foto Ihsan, 27-02-2018)

Stage 2

Waktu : 19.00 – 19.30 WIB

Tempat : jalan desa

Keterangan :

- a. Rombongan Ledek Mbarang berjalan dengan dua penari menuntun sepeda dan pengrawit memikul gamelan, diikuti oleh rombongan Sahita, penari anak-anak, dan anak-anak yang *kotekan* (memukul alat musik kentongan)
- b. Dalam perjalanan *mbarang* (mengamen), Sahita mengajak anak-anak menyanyi beberapa tembang dolanan sambil diiringi musik *kotekan*



Gb. 12 Rombongan Ledek Mbarang berjalan menuju Stage 2, dua Ledek menuntun sepeda dan pengrawit memikul gamelan
(Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 13 Anak-anak bernyanyi tembang dolanan dengan diiringi permainan *kotekan* (musik kentongan)
(Foto Ihsan, 27-02-2018)

Stage 3

Waktu : 19.30 – 20.00 WIB

Tempat : Perempatan desa

Keterangan :

- a. Setelah berjalan sampai di perempatan desa gamelan kembali ditata di jalan, kemudian pemain kendhang mulai mbeber kendhang untuk memanggil warga agar menonton

- b. Warga mulai berdatangan dan berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan Ledek Mbarang di perempatan
- c. Ledek Mbarang memulai penyajian yang kedua, antara lain :
1. Gendhing Sinom
 2. Gendhing Ijo-ijo
- Disaat dimainkan gendhing ijo-ijo penari Ledek mulai mengajak penonton untuk menari
- d. Salah satu penari Ledek menyuruh penari anak-anak untuk melanjutkan penyajian Ledek dengan tarian dan tembang dolanan, adegan ini sebagai simbol regenerasi kepada generasi penerus
- e. Anak-anak menyajikan tarian dan tembang dolanan, antara lain tembang Ilir-ilir dan Gethuk dengan diiringi langsung gamelan Ledek Mbarang
- f. Penyajian dilanjutkan dengan penyajian tari hiburan oleh Sahita, menyajikan lagu *medley* (berkelanjutan) dengan gerakan tari lucu sebagai hiburan masyarakat. Penyajian dari Sahita diiringi oleh gamelan Ledek Mbarang dan permainan *kotekan* dari anak-anak dukuh Bendungan

- g. Ada partisipasi dari salah satu warga dukuh Bendungan yang menjadi seorang Bupati di Kabupaten Karanganyar yaitu Bapak Juliyatmono, beliau menyawer dan bernyanyi gendhing Ceping Gunung bersama-sama dengan Ledek dan Sahita
- g. Rangkaian penyajian terakhir dari Ledek Mbarang adalah gendhing-gendhing *saweran* (permintaan dari penonton dengan memberikan uang), serta menari bersama-sama Ledek dan masyarakat dukuh Bendungan
- h. Pembawa acara menutup acara



Gb. 14 Perempatan Dukuh Bendungan sebagai tempat penyajian terakhir Ledek Mbarang (Foto Natalia, 20-02-2018)



Gb. 15 Masyarakat Dukuh Bendungan yang berkumpul di perempatan untuk menyaksikan pertunjukan Ledek Mbarang
(Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 16 Penyajian Ledek Mbarang di perempatan
(Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 17 Penyajian tarian dan tembang dolanan oleh penari anak-anak
(Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 18 Penyajian tarian dan tarian lawakan oleh grup Sahita
(Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 19 Partisipasi Bapak Juliyatmono dengan menyanyikan lagu Caping Gunung (Foto Ihsan, 27-02-2018)



Gb. 20 Masyarakat kembali menari bersama dengan penari Ledek (Foto Ihsan, 27-02-2018)

C. SUSUNAN ACARA

WAKTU	KETERANGAN	PJ
17.00 – 17.30	Cek akhir, Breefing seluruh PJ dan seluruh penyaji	Elinta (SM)
17.30 – 18.00	Seluruh PJ menempatkan diri - Dosen - Sahita - Ledek - Anak-anak - Klotheakan - Stage 1(Rumah mbah bayan) - Stage 2 (Perempatan Poskamling)	Tika Ipah Natalia Eni Deva Elinta Kiki
18.30 – 18.35	Pembukaan oleh MC	Mulyadi
18.35	Penyajian dimulai - Ledek mulai dandan, pengrawit duduk-duduk di luar sambil menunggu - Sahita memintakan bedak pupur ledek untuk anak-anak - Sahita bercengkerama dengan anak-anak di halaman	Elinta
18.55	- Alfi meminta selendang - Pengrawit menata gamelan di luar	
19.00 – 19.30	- Ledek mulai menyanyi, dengan urutan lagu	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Boyong 2. Eling-eling 3. Pangkur 4. Bendrong 5. Orek-orek <p>- Ledek beserta rombongan berpamitan kepada tuan rumah dan melanjutkan perjalanan</p>	
19.30 – 19.45	<p>Perjalanan menuju perempatan poskamling</p> <p>- Sahita bercengkerama dengan anak-anak di iringi klothekan</p>	Elinta
19.45 – 20.30	<p>Rombongan ledek berhenti di perempatan dan mulai <i>mbarang</i> kembali</p> <p>- Ledek menyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sinom b. Ijo- Ijo (mulai mengajak pengibing) <p>- Anak-anak</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ilir-Ilir b. Gethuk <p>- Sahita masuk</p> <p>- Saweran (Totok, Kino, Tukung)</p>	Elinta
20.30	Penutupan oleh MC	Mulyadi

D. Pendukung Acara

Karya “LEDEK BARANGAN” ini terlaksana dengan bantuan dari beberapa orang. Dalam suatu tim produksi karya ini dapat terencana dan terlaksana dengan baik. Tim yang terlibat dalam karya ini antara lain :



Koreografer : Natalia Desy Kurnianingtyas, S.Pd
Penari Ledek : Sumiyati
Tukini
Pemusik Ledek : Rombongan Ledek Mbarang Kembang
Mawar
Penari Pendukung : Anak-anak Sanggar Tari Kurnia Budaya
Grup Sahita
Tim Produksi : Elinta Budy, M.Sn dan crew

BAB V

A. DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2015. Etnologi Jawa, Penelitian, Perbandingan, dan Pemaknaan Budaya. Yogyakarta : Center Academic Publishing Service

Hendri. 2015. Metode Pengumpulan Data. Diunduh pada <https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/>

Jazuli. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Surabaya : UNESA University Press

Jazuli. 2008. Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press

Martono, Hendro. 2012. Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara. Yogyakarta : Multi Grafindo

B. DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Sumiyati
Alamat : Pentruk, Buntar, Mojogedang, Karanganyar
Usia : 55 tahun
Profesi : Penari Ledek Mbarang

2. Nama : Reman
Alamat : Sukorejo, Kedung Jeruk, Mojogedang,
Karanganyar
Usia : 72 tahun
Profesi : Pengendang dan pemimpin Rombongan Ledek
Mbarang Kembang Mawar

3. Nama : Kris Sumarno
Alamat : Bendungan, Kaliboto, Mojogedang, Karanganyar
Usia : 66 tahun
Profesi : Pensiunan Pegawai Negeri (ayah pengkarya)

4. Nama : Suparno
Alamat : Bendungan, Kaliboto, Mojogedang, Karanganyar
Usia : 52 tahun
Profesi : Buruh bangunan

5. Nama : Manto Rejo
Alamat : Bendungan, Kaliboto, Mojogedang, Karanganyar
Usia : 73 tahun
Profesi : Pensiunan Pegawai Negeri (ayah pengkarya)

GLOSARIUM

<i>Beber</i>	Permulaan permainan Kendhang
<i>Geculan</i>	Lelucon
<i>Guyonan</i>	Lawakan
<i>Kami Tua</i>	Sebutan untuk Lurah desa
<i>Kaul</i>	Nazar
<i>Kejawen</i>	Kepercayaan yang dianut suku jawa
<i>Kotekan</i>	Permainan musik kentongan
<i>Medley</i>	Berkelanjutan
<i>Nanggap</i>	Membayar untuk sebuah pertunjukan
<i>Saweran</i>	Memberikan uang sebagai upah
<i>Tontor</i>	Lampu minyak

LAMPIRAN 1

Biodata Pengkarya



IDENTITAS

Nama : Natalia Desy Kurnianingtyas
Tempat / Tanggal lahir : Karanganyar, 30 Desember 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Bendungan, rt 02 / 10, Kaliboto,
Mojogedang, Karanganyar, 57752
Email : natalia.mboke@gmail.com

PENDIDIKAN

1. SDN 02 Kaliboto : Lulus tahun 2003
2. SMP Negeri 2 Tasikmadu : Lulus tahun 2006
3. SMA Negeri Kebakkramat : Lulus tahun 2009
4. S1 Pendidikan Seni Tari
Universitas Negeri Semarang : Lulus tahun 2013
5. S2 Penciptaan Seni Tari
Institut Seni Indonesia Surakarta : Lulus tahun 2018

PENGALAMAN KERJA

1. Sebagai guru ekstrakurikuler tari di SD Negeri 02 Bangsri Karangpandan (2014 - 2015)
2. Sebagai guru ekstrakurikuler tari di SD Negeri 01 Ngringo Palur (2016)
3. Sebagai guru ekstrakurikuler tari di SD Kristen Karanganyar (2017 – sekarang)
4. Sebagai guru ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Tasikmadu (2013 – sekarang)

5. Sebagai guru ekstrakurikuler di SMA Kanisius Bharata Karanganyar (2016 – sekarang)

PENGALAMAN BERKESENIAN

1. Tahun 2004 sebagai Juara 3 dalam lomba tari Golek Manis tingkat SMP se-Kabupaten Karanganyar
2. Tahun 2006 sebagai peserta dalam lomba tari Gambyong Pareanom tingkat SMP se-Kabupaten Karanganyar
3. Tahun 2007 sebagai Juara 2 dalam lomba Audisi Seni Tari Siswa SMA/MA dan SMK tingkat Kabupaten Karanganyar
4. Tahun 2010 sebagai penari dalam Pagelaran Tari berjudul Cangk karya Nina Saputri
5. Tahun 2010 sebagai penari dalam Pagelaran Tari berjudul Kelor karya Meynana Indri
6. Tahun 2011 sebagai penari dalam Pagelaran Tari berjudul HyangJaDe karya Ika Ulviyani
7. Tahun 2012 sebagai penari kontingen Sendratasik Universitas Negeri Semarang dalam pelaksanaan event World Dance Day 2012 Surakarta
8. Tahun 2012 sebagai Juara 3 tim penari kontingen Sendratasik Universitas Negeri Semarang dalam Seleksi Tangkai Tari PEKSIMIDA
9. Tahun 2012 sebagai penari dalam karya berjudul Suwuh karya Usrek Tani Utina, M.Pd yang ditampilkan di acara Workshop on Dance and Culture Malay Heritage Centre Singapore
10. Tahun 2014 sebagai penata tari untuk Abha Dance Crew dengan judul karya Kamu dalam pelaksanaan event World Dance Day 2014 Surakarta
11. Tahun 2014 sebagai penata tari dengan karya berjudul Gemah Ripah yang memperoleh juara 1 Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat SD se-Kabupaten Karanganyar
12. Tahun 2014 sebagai penata tari dengan karya berjudul Tanggok Peken yang memperoleh juara 2 Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat SD se-Kabupaten Karanganyar

13. Tahun 2015 sebagai penari dalam karya berjudul Sesaji Rasya Pustaka karya Dr. Sri Hadi
14. Tahun 2015 sebagai penari dalam Sardono Retrospective Fabrik Fikr
15. Tahun 2017 sebagai penata tari dengan karya berjudul Pratisara yang memperoleh juara 1 Lomba Tari Kreasi dalam rangka HUT TNI tingkat SMA dan SMK se-Kabupaten Karanganyar

LAMPIRAN 2

Desain Pamflet Ujian



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
PENCIPTAAN SENI TARI
ISI SURAKARTA



“LEDEK BARANGAN”

fenomena sosial seniman jalanan,
yang sudah berlangsung sejak puluhan
tahun, pola hidup mbarang dari
seniman ledek

NATALIA DESY KURNIANINGTYAS
“ MBOKE ”



Selasa, 27 Februari 2018
17.00 WIB
di Dukuh Bendungan, Kaliboto, Mojogedang, Karanganyar